

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Hambatan utama yang dihadapi oleh industri batik Aksara Incung di Sungai Penuh meliputi ketersediaan bahan baku, kekurangan sumber daya manusia (SDM), kurangnya fasilitas pelatihan, dan konsumen terlambat membayar batik. Kesulitan mendapatkan bahan baku, seperti kain mori dan pewarna, disebabkan oleh jarak geografis dan biaya pengiriman yang tinggi, yang sering kali menghambat proses produksi. Kurangnya minat masyarakat lokal dalam bekerja sebagai pembatik memperburuk situasi karena tidak banyak tenaga kerja yang terampil tersedia. Selain itu, fasilitas pelatihan yang terbatas menghambat inovasi dan pengembangan kemampuan para pembatik. Pada sisi keuangan, keterlambatan pembayaran dari penjualan produk batik menyebabkan modal terhambat serta dapat mengganggu kelancaran operasional usaha.
2. Adapun strategi yang digunakan pelaku adalah Strategi pengelolaan bahan baku yang adaptif dan inovatif dalam mempertahankan kualitas bahan baku akan memastikan keberlanjutan usaha dan membantu mempertahankan daya saing dipasar global, strategi mengikuti pelatihan mandiri merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara fleksibel yang telah sesuai dengan kebutuhan pembatik. Dengan mengikuti pelatihan mandiri, seseorang dapat memilih pelatihan yang diinginkan dan diminati, serta memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan hal-hal baru dimasing-

masing sanggar, pemasaran melalui media sosial telah menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing pasar yang semakin canggih dan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dalam industri batik.

Dengan meminta konsumen membayar sebagian dari total biaya di awal transaksi, pelaku usaha dapat memastikan adanya komitmen awal dari pelanggan. melakukan pembayaran langsung atau dp.

#### **4.2 Saran**

Terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan agar pemilik industri batik lebih aktif dalam manajemen internal, termasuk terlibat langsung dalam proses produksi. Hal ini akan memperkuat hubungan antara pemilik dan pekerja serta meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Untuk menjalankan usaha mungkin muncul dari perubahan teknologi dan metode produksi, pelaku industri batik perlu melaksanakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi pengrajin. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu pengrajin mengadopsi teknik baru tetapi juga meningkatkan kualitas produk batik. Dengan keterampilan yang lebih baik, pengrajin dapat menghadapi persaingan pasar dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi, sekaligus melestarikan teknik tradisional Batik Aksara Incung.
2. Kepada pemerintah disarankan untuk dapat melindungi motif batik khas sungai penuh guna meminimalisir terjadinya peniruan motif batik.

3. Untuk menghadapi hambatan pelaku industri batik perlu mengadopsi strategi produksi yang adaptif dan inovatif. Ini termasuk mengimplementasikan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki sistem manajemen kualitas, serta menyesuaikan desain batik agar sesuai dengan preferensi konsumen modern. Dengan cara ini, pelaku industri tidak hanya akan mengatasi rintangan tetapi juga dapat menciptakan nilai tambah dan memperluas pangsa pasar mereka.

